

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah hal penting dalam sektor transportasi bahan bakar, khususnya bagi Awak Mobil Tangki (AMT) yang memiliki tugas mengangkut Bahan Bakar Minyak (BBM). Sektor minyak dan gas mengandung tingkat risiko yang tinggi, termasuk kecelakaan di jalan, kebakaran, ledakan, dan paparan terhadap bahan kimia berbahaya. Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta langkah-langkah untuk mengendalikan risiko harus dilakukan secara sistematis dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk menghindari kecelakaan, sakit, dan kematian yang berhubungan dengan pekerjaan. Ini melibatkan usaha untuk memastikan bahwa lingkungan kerja aman dan sehat bagi para pekerja, serta mendorong penerapan praktik kerja yang aman dan sehat (Dyas, 2024). Dengan demikian, penerapan sistem K3 yang ketat sangat diperlukan guna menjamin keselamatan operasional bagi para pekerja di industri ini.

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di sektor transportasi bahan bakar tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja, tetapi juga untuk menjaga kelangsungan usaha serta memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 mengenai K3 dalam pengangkutan bahan berbahaya mengatur bahwa perusahaan harus menerapkan prosedur keselamatan yang meliputi pelatihan bagi pekerja, pemeriksaan kendaraan secara rutin, serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat. Langkah ini dilakukan melalui identifikasi, analisis, dan pengendalian potensi risiko dengan sistem manajemen risiko yang efisien serta memastikan kepatuhan terhadap undang-undang yang relevan dalam bidang Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Daryanto and Djainal, 2018) .

Pertamina Fuel Terminal BBM Rewulu adalah salah satu pusat distribusi bahan bakar di Jawa Tengah yang berfungsi menyalurkan BBM ke sebagian daerah DIY dan Jateng. Dalam menjalankan operasionalnya, AMT menghadapi berbagai

tantangan seperti kebutuhan akan ketepatan waktu dalam pengiriman, kondisi lalu lintas yang tidak terduga, dan faktor kelelahan akibat jam kerja yang panjang. Pertamina menetapkan standar yang tinggi dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan dukungan penuh dari manajemen untuk memastikan pengawasan terhadap seluruh aspek kegiatan operasional. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efisien dapat meningkatkan produktivitas karyawan serta mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas (Herdiana, *et al.*, 2024). Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif menuntut tidak hanya ketersediaan prosedur dan peralatan keselamatan, tetapi juga tingkat kepatuhan yang tinggi dari seluruh pekerja, khususnya Awak Mobil Tangki (AMT). Kepatuhan terhadap prosedur pembongkaran BBM mencakup penggunaan APD secara lengkap, pelaksanaan pembumian (grounding), pengecekan kondisi kendaraan dan instalasi pembongkaran, serta kepatuhan terhadap urutan kerja yang telah ditetapkan. Kepatuhan ini menjadi kunci utama dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menjamin keselamatan operasional.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kepatuhan Awak Mobil Tangki (AMT) dalam menjalankan prosedur pembongkaran BBM sesuai dengan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan pengawasan, pelatihan berkelanjutan, penerapan sanksi dan penghargaan, serta penguatan budaya keselamatan di lingkungan kerja. Dengan meningkatnya kepatuhan AMT saat pembongkaran, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan, keselamatan pekerja terjamin, dan kegiatan distribusi BBM dapat berjalan secara aman, efektif, dan berkelanjutan.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi sistem K3 pada Awak Mobil Tangki (AMT) di Pertamina Fuel Rewulu?
2. Apakah implementasi sistem K3 tersebut telah sesuai dengan standar dan efektif dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem K3 bagi AMT?
4. Apa rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi K3 di lingkungan kerja AMT?

I.3 Batasan Masalah

1. Penelitian difokuskan pada implementasi sistem K3 yang berlaku untuk AMT di Pertamina Fuel TERMINAL Rewulu
2. Evaluasi hanya mencakup aspek prosedural, pelatihan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta budaya kerja terkait keselamatan.
3. Data diperoleh dari observasi lapangan, kuisioner, wawancara, dari pihak terkait di TERMINAL Rewulu.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana sistem K3 diterapkan pada AMT di Pertamina Fuel Terminal Rewulu.
2. Menilai efektivitas penerapan sistem K3 dalam mencegah kecelakaan kerja.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan sistem K3.
4. Memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan sistem K3 di masa mendatang.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, Sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam dunia kerja nyata dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sistem K3 dalam sektor transportasi BBM.
2. Bagi Instansi, Sebagai masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan, demi menjaga keselamatan AMT serta meningkatkan efisiensi distribusi BBM.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan magang akhir ini berpedoman pada pedoman penulisan proposal tugas akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang berisi gambaran singkat tentang struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi urutan sistematis yang menyajikan informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkannya dengan masalah pada penelitian yang sedang diteliti. Pada penjelasan yang diambil atau dikutip karya ilmiah berupa buku, jurnal, website, dan disertasi. Pada bab ini juga mencakup keaslian penelitian yang menjadi referensi untuk penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang teknik pengolahan data yang digunakan, metode pengujian yang digunakan, metode simulasi, dan segala bentuk prosedur yang diperlukan untuk penelitian ini

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dan penjelasannya akan dibahas dalam bab ini. Hasil akhir dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar yang telah didokumentasikan dengan cermat dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB V PENUTUP

Semua masalah yang telah dikemukakan dibahas dalam bab ini, bersama dengan rekomendasi dan gagasan yang telah disiapkan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Mencantumkan referensi, data, serta tautan yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data dalam penyusunan penelitian akan dibahas dalam bab ini.

LAMPIRAN

Memuat lampiran-lampiran seperti tabel data dan dokumentasi yang digunakan selama proses penyusunan maupun pengumpulan data penelitian.